

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD
MATCH DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
DI SMP ISLAM YPUI BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

FAZKURURRAZI

NIM : 211222471

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2016 M / 1437 H**

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH
DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA
DI SMP ISLAM YPUI BANDA ACEH**

SKRIPSI

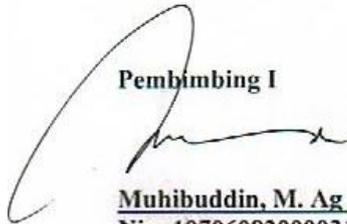
Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh:

FAZKURURRAZI
NIM. 211 222 471
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

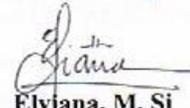
Disetujui oleh:

Pembimbing I



Muhibuddin, M. Ag
Nip. 19706082000031002

Pembimbing II



Elviana, M. Si
Nip. 197806242014112001

**HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD
MATCH DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA SMP
ISLAM YPUI BANDA ACEH**

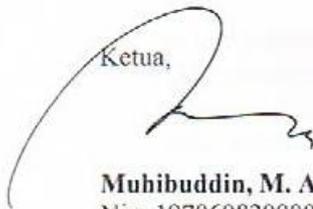
SKRIPSI

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/Tanggal: Sabtu, 30 Januari 2016
20 Rabiul Akhir 1437 H

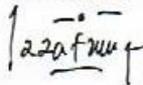
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



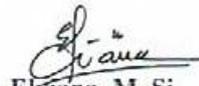
Muhibuddin, M. Ag
Nip. 19706082000031002

Sekretaris,



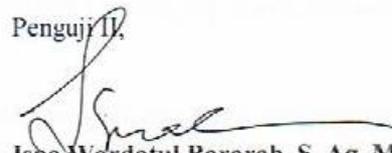
Izzati, MA

Penguji I,



Elviana, M. Si
Nip. 197806242014112001

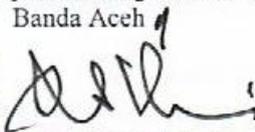
Penguji II,



Isha Wardatul Bararah, S. Ag, M. Pd
Nip. 197109102007012025

Mengetahui,

~~Dekan Fakultas~~ Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M. Ag
Nip. 197109082001121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651 – 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fazkururrazi
NIM : 211 222 471
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Judul Skripsi : Hubungan Model Pembelajaran Index Card Match
Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Islam YPUI
Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Januari 2016



Yang menyatakan,

Fazkururrazi

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



Waktu itu seakan berlalu dalam sekejap mata. Terkadang banyak waktu yang berlalu dengan sia-sia. Namun, hasil ini tidak pernah menjadi sebuah penyesalan. Terima Kasih ya Allah, atas waktu yang telah engkau berikan untukku.

Ibunda & Ayahanda...

Untuk yang pertama, skripsi ini kupersembahkan untuk ibuku.
Sosok yang pertama dari tujuan hidupku, yang telah membangkitkanku ketika aku terpuruk,
Terima Kasih ya Allah, Engkau telah mengirimkan aku seorang malaikat bernama ibu itu,
Terima Kasih Engkau lahirkan aku dalam rahimnya.

Sungguh, Terima Kasih ya Allah.

Skripsi ini kupersembahkan juga untuk (alm) Ayahanda tercinta.
Terima Kasih engkau telah menghadirkan buah hatimu ini ke dalam dunia ini.

Alhamdulillah ku ucapkan,

Kepada saudara-saudara dan keluarga (alm) Tgk. H. Yakob
yang turut menghadirkan warna dalam kehidupan ku.
Terimakasih tak terhingga ku ucapkan kepada Sahabat seperjuangan
Mahasiswa Unit 01 Leting 2011

yang selalu memberikan motivasi, kegembiraan, semangat,
dan bantuan moril kepadaku.

Terimakasih juga ku ucapkan kepada Sahabat karib ku, "Wak Genk" (Icha, Ulya, Ilhami, Indi,
Azroel, Fitrah, Nirna, Vahrol, Lisa dan kawan2 SECHZEHN) &
"Cover Boys" (Mizwar & Nanda Rahmad)

yang telah banyak memberikan waktu berharga dalam hidupku.

Terimakasih yang tak terhingga juga ku ucapkan yang sedalam-
Sedalamnya kepada seluruh dosen yang telah membimbingku dan memberikan pencerahan.
Atas segalanya di penghujung kata, aku memohon semoga Allah akan membalas segala
bantuan yang kalian berikan kepadaku.

By: Fazkurrazi



ABSTRAK

Nama : Fazkururrazi
NIM : 211 222 471
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Judul : Hubungan Model Pembelajaran Index Card Match Dengan Prestasi belajar PAI Siswa Di SMP Islam YPUI Banda Aceh
TanggalSidang : 30 Januari 2016
TebalSkripsi : 66 Lembar
Pembimbing I : Muhibuddin, M. Ag
Pembimbing II : Elviana, M. Si
Kata Kunci : Model Pembelajaran Index Card Match, Prestasi Belajar PAI

Salah satu faktor penting untuk dapat menunjang prestasi belajar siswa adalah proses pembelajaran dalam kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran memiliki peran penting, baik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan maupun untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebagaimana hasil observasi kelas yang peneliti lakukan di SMP Islam YPUI Banda Aceh, ditemukan fakta bahwa proses belajar mengajar belum membuktikan adanya tanda-tanda pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator salah satu yang paling utama adalah seringnya siswa meninggalkan kelas disaat jam pelajaran dan rendahnya prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran PAI. Terkait dari hal tersebut penelitian ini bertujuan menggunakan model Index Card Match, hal ini diyakini memiliki hubungan sekaligus pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: seberapa besar pengaruh prestasi belajar siswa SMP Islam YPUI Banda Aceh setelah menggunakan model pembelajaran Index Card Match? Seberapa erat hubungan antara model pembelajaran Index Card Match dengan prestasi belajar siswa?. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan model pembelajaran Index Card Match dalam meningkatkan prestasi belajar padamata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan ada pengaruh prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Index Card Match. Populasi penelitian ini adalah seluruhsiswa/i SMP Islam YPUI Banda Aceh yang berjumlah 236 siswa dan sampelnya berjumlah 30 siswa. Sementara sampel yang digunakan *sampling purposive* dengan jenis penelitian lapangan (*field fesearch*) dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data diperoleh dari responden dari skala riset. Analisis data menggunakan *software* SPSS versi 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara model pembelajaran Index Card Match dengan prestasi belajar dengan nilai 0,641 hal ini menunjukkan bahwa model Index Card Match memiliki pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar dan memiliki hubungan terhadap prestasi belajar setelah menggunakan model pembelajarn Index Card Match dengan presentase 41,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh varibel yang lainnya.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena peneliti telah dianugerahkan kekuatan dan kesehatan, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan judul “**Hubungan Model Pembelajaran Index Card Match Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa SMP Islam YPUI Banda Aceh**”, Semoga dengan kehadiran karya ilmiah ini dapat menjadi bahan bacaan bagi pribadi peneliti dan bagi rekan-rekan mahasiswa lainnya. Shalawat dan salam kita sampaikan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa ummat manusia dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi ini telah diselesaikan untuk memenuhi sebagian beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penyelesaian skripsi ini berkat bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
2. Bapak Drs. Bachtiar Ismail, M. A selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
3. Bapak Muhibuddin, M. Ag selaku pembimbing pertama yang telah bersedia membimbing peneliti dengan sungguh-sungguh dan meluangkan waktu disela-sela kesibukan demi selesainya skripsi ini.

4. Ibu Elviana, M.Si selaku pembimbing kedua yang telah memberi banyak masukan dan saran demi kelayakan skripsi ini.
5. Bapak Drs. M. Jamil selaku kepala SMP Islam YPUI Banda Aceh yang telah memberi izin kepada peneliti dalam mengumpulkan data.
6. Bapak Zulkarnain yang membidangi pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII–A yang telah banyak membantu peneliti dalam memberikan informasi terkait dengan penelitian.
7. Rasa hormat kami yang tak ternilai kepada ayahanda M. Nasir (Alm) dan ibunda Nurbaiti yang telah bersusah payah mengasuh dan membimbing peneliti sehingga berhasil menduduki bangku perguruan tinggi.
8. Taklupa pula ucapan terimakasih kepada abunya dan miwa bunda beserta keluarga besar Tgk. H. Yacob (Alm) yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan studi.
9. Kawan-kawan wak genk, papa bunda, Nanda Rahmad dan Miswar, Dian Purnama Sari, Yuslina wahyuni, S. Ud, serta unit 01 angkatan 2011 Prodi Pendidikan Agama Islam dalam hal ini banyak memberikan sumbangan pikiran dan tenaga kepada peneliti.

Atas segala bantuan dan motivasi yang telah bapak/ibu berikan selama ini peneliti tidak sanggup untuk membalasnya, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan memberi ganjaran dan pahala yang setimpal.

Skripsi ini hanyalah sebuah karya yang tentu saja masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segala kerendahan hati, peneliti sangat membutuhkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan di masa yang akan

datang. Akhirnya kepada Allah SWT kami berserah diri dan mohon pertolongan-Nya. *WallahuA'lam.*

Banda Aceh, 26 Januari 2016
Peneliti,

Fazkururrazi
Nim. 211 222 471

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Inter Pretasi Koefisien Korelasi ..	42
Tabel 4. 1 Jumlah dan Jenjang Pendidikan Guru	45
Tabel 4. 2 Tabel Guru dan Bidang studi	46
Tabel 4. 3 Staf Pengajar Non PNS	47
Tabel 4. 4 Tenaga Kependidik Non PNS SMP Islam YPUI Banda Aceh	48
Tabel 4. 5 Jumlah Siswa dan Siswi SMP Islam YPUI Banda Aceh	48
Tabel 4.6 Nama-Nama Siswa Kelas VII-A SMP Islam YPUI Banda Aceh Yang Menjadi respondent Dalam Penelitian	50
Tabel 4. 7 Data Hasil Angket Untuk Mengukur Model Index Card Match	51
Tabel 4. 8 Data HasilTes Untuk Mengukur prestasi Belajar Siswa	54
Tabel 4. 9 Nilai Rata-Rata deviasi pada Prestasi Belajar dan Model Index Card Match	55
Table 4. 10 Korelasi Antara Model Index Card March Dengan Prestasi Belajar	54
Tabel 4. 11 Kesimpulan Model Index card Match dengan Prestasi Belajar.....	56
Tabel 4. 12 Koefisien Model Index Card Match	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Mengumpulkan Data Pada SMP Islam YPUI
Banda Aceh Dari Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota
Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari SMP Islam YPUI
Banda Aceh
- Lampiran 5 : Skala Model Index Card Match
- Lampiran 6 : Hasil Skala Model Index Card Match
- Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi dengan software SPSS
- Lampiran 8 : Nilai-Nilai Dalam Distribusi t
- Lampiran 9 : Nilai-Nilai r Product Moment
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Peneliti

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Inter Pretasi Koefisien Korelasi	43
Tabel 4. 1 Jumlah dan Jenjang Pendidikan Guru	46
Tabel 4. 2 Tabel Guru dan Bidang studi	46
Tabel 4. 3 Staf Pengajar Non PNS	47
Tabel 4. 4 Tenaga Kependidik Non PNS SMP Islam YPUI Banda Aceh	48
Tabel 4. 5 Jumlah Siswa dan Siswi SMP Islam YPUI Banda Aceh	48
Tabel 4.6 Nama-Nama Siswa Kelas VII-A SMP Islam YPUI Banda Aceh Yang Menjadi respondent Dalam Penelitian	49
Tabel 4. 7 Data Hasil Angket Untuk Mengukur Model Index Card Match ...	51
Tabel 4. 8 Data HasilTes Untuk Mengukur prestasi Belajar Siswa	52
Tabel 4. 9 Nilai Rata-Rata deviasi pada Prestasi Belajar dan Model Index Card Match.....	54
Table 4. 10 Korelasi Antara Model Index Card March Dengan Prestasi Belajar	55
Tabel 4. 11 Kesimpulan Model Index card Match dengan Prestasi Belajar ...	56
Tabel 4. 12 Koefisien Model Index Card Match	57

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Mengumpulkan Data Pada SMP Islam YPUI
Banda Aceh Dari Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota
Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari SMP Islam YPUI
Banda Aceh
- Lampiran 5 : Skala Model Index Card Match
- Lampiran 6 : Hasil Skala Model Index Card Match
- Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi dengan software SPSS
- Lampiran 8 : Nilai-Nilai Dalam Distribusi t
- Lampiran 9 : Nilai-Nilai r Product Moment
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Peneliti

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Mengumpulkan Data Pada SMP Islam YPUI
Banda Aceh Dari Dinas Pendidikan dan Olah Raga Kota
Banda Aceh
- Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian Dari SMP Islam YPUI
Banda Aceh
- Lampiran 5 : Skala Model Index Card Match
- Lampiran 6 : Hasil Skala Model Index Card Match
- Lampiran 7 : Hasil Uji Regresi dengan software SPSS
- Lampiran 8 : Nilai-Nilai Dalam Distribusi t
- Lampiran 9 : Nilai-Nilai r Product Moment
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Hipotesis Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional	7
BAB II:LANDASAN TEORITIS	12
A.Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar	12
B. Pengertian Model Index Card Match.....	22
C. Tujuan dan Fungsi Model Index Card Match	24
D. Langkah-langkah Pembelajaran Model Index Card Match.....	26
E. Kelebihan dan Kekurangan ModelIndex Card Match.....	29
F. Materi Pembelajaran SKI	30
BAB III: METODE PENELITIAN.....	37
A.Rancangan Penelitian	37
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
C. Instrumen Pengumpulan Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV:HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Hasil Penelitian	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
D. Pembuktian Hipotesis.....	58
BAB V: PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	61
DAFTARKEPUSTAKAAN	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan serta peranannya di masa yang akan datang. Secara umum pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.¹ Dengan kata lain, pendidikan dapat mengubah siswa untuk bisa hidup lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kalau dilihat dan dikaitkan dari sisi agama, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.² Dengan demikian siswa yang berpendidikan secara tidak sadar mempunyai pandangan dan sebuah kemuliaan dalam masyarakat baik berupa moral, akhlak dan budi pekerti disamping itu juga siswa dapat mengukir prestasi pendidikannya di sekolah.

Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk mencari berbagai cara dalam menguasai kelas terutama dalam menguasai materi pembelajaran dengan

¹ Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 3.

² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), h. 19.

konsep model belajar yang mudah diterima oleh siswa. Keberhasilan proses pembelajaran tidak lepas dari kemampuan guru dalam mengembangkan konsep model belajar siswa yang berorientasi pada peningkatan belajar siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi belajar siswa dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah.³

Model pembelajaran Index Card Match adalah sebuah model belajar sambil bermain dan sangat cocok diterapkan di setiap jenjang pendidikan baik sekolah dasar, menengah pertama, sekolah umum, maupun universitas. Dengan kata lain akan mendorong peserta didik untuk lebih menguasai materi, karena konsep belajar ini sangat membantu pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan. Model pembelajaran Index Card Match sangat bagus untuk melatih peserta didik dalam memahami pertanyaan dan jawabannya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan peserta didik benar-benar paham terhadap materi yang telah diajarkan. Apabila mereka dapat menemukan pertanyaan dan jawaban secara tepat, berarti peserta didik telah menyerap materi yang sudah diajarkan oleh pendidik.

Menurut hasil observasi pra penelitian awal di sekolah SMP Islam YPUI Banda Aceh. Pada saat memasuki waktu pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti menemukan banyak siswa yang keluar masuk ruang kelas, ada yang pergi ke kantin bahkan ada yang meminta izin kepada guru untuk sekedar pergi ke toilet demi menghindari rasa bosan dalam pelajaran PAI serta minat belajar PAI

³ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 21.

dalam memahami materi pembelajaran sangat menurun, ini ditinjau dari hasil belajar berupa nilai rapor siswa dan peneliti menemukan tidak ada peningkatan dalam prestasi siswa tersebut, artinya tidak ada tanda perubahan dalam proses belajar. Dilihat dari sudut pandangan siswa, mereka lebih suka pada guru yang menerapkan sebuah model atau gaya baru yang guru terapkan dalam mendidik mereka dengan kata lain guru yang menerapkan sebuah model lebih menyenangkan ketimbang guru yang tidak ada perubahan untuk mereka lebih bersemangat dalam hal belajar.

Sebenarnya banyak sekali model-model yang bisa guru kembangkan dan guru terapkan di dalam kelas untuk menyemangatkan siswa dalam mengukir prestasi salah satunya dengan menerapkan model Index Card Match, dalam hal ini guru tidak hanya fokus pada metode ceramah saja, akan tetapi ada banyak metode dan model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan demikian siswa tidak jenuh dan membosankan dalam memahami pembelajaran PAI itu sendiri, sehingga prestasi dalam belajar siswa tidak menurun dengan adanya sebuah penerapan sebuah model di dalam kelas. Banyak sekali kemudahan bagi guru dalam menerapkan sebuah model. Di satu sisi guru kurang memahami betapa pentingnya arti penerapan sebuah model dalam pembelajaran itu sendiri. Di sisi lain siswa cenderung pasif akibat model yang guru terapkan tidak kreatif sehingga membuat siswa itu kurang aktif dalam belajar dan kondisi siswa itu sendiri menjadi kaku dalam mengukir prestasinya. Misalkan peneliti kaitkan dengan sebuah materi yaitu tentang kisah-kisah pada masa khulafaurrasyidin. Ini sangat cocok diterapkan model Index Card Match guna

melatih serta daya tangkap siswa dalam mengasah analisa sejarah, siswa bisa tukar pikiran dalam menjodohkan antara pertanyaan dengan jawaban dan berbagi ilmu kepada teman lainnya tentang materi itu yang sejauh siswa pahami tersebut. Oleh karena itu, peneliti mencoba mencari hubungan model pembelajaran Index Card Match guna proses pembelajaran menjadi aktif sehingga prestasi siswa meningkat dalam belajar PAI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP ISLAM YPUI BANDA ACEH”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berasumsi bahwa ada hubungan antara penerapan sebuah model pembelajaran dengan prestasi belajar PAI tersebut. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model Pembelajaran Index Card Match dengan prestasi belajar PAI siswa?
2. Adakah hubungan antara model pembelajaran Index Card Match dengan prestasi belajar PAI siswa?

C. Tujuan Penelitian

Untuk memberikan arahan dalam penelitian ini, maka peneliti merasa perlu menetapkan tujuan penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran Index Card Match terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam YPUI Banda Aceh.
2. Hubungan model pembelajaran Index Card Match dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam YPUI Banda Aceh.

D. Hipotesis Penelitian

Kata hipotesis berasal dari dua penggalan kata, *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran, jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis⁴. Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris atau merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian di anggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.110.

1. Ada hubungan model pembelajaran Index Card Match dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Ada pengaruh model pembelajaran Index Card Match dengan prestasi belajar PAI.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

- a. Bagi Sekolah
 - Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam merancang model-model pembelajaran.
 - Dengan adanya penerapan model Index Card Match dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan.
 - Dapat bermanfaat untuk menambah khazanah keilmuan sesuai dengan perkembangan zaman.
- b. Bagi Siswa
 - Supaya lebih termotivasi untuk belajar dalam mengukir prestasi.
 - Dengan adanya penerapan model Index Card Match siswa lebih semangat dalam mengukir prestasi belajar PAI.
 - Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk lebih berwawasan luas dalam belajar.

c. Bagi Peneliti

- Menambah ilmu dan wawasan khususnya yang menyangkut dengan model pembelajaran.
- Menambah pengalaman serta keterampilan dalam menguasai metode mengajar khususnya pembelajaran PAI.
- Serta mempersiapkan diri sebagai calon pengajar dan pendidik dimasa akan datang.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman, dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah tersebut, di antaranya:

1. Model Pembelajaran Index Card Match

Model adalah pola, acuan ragam, macam dan sebagainya, barang tiruan yang kecil dan tepat seperti yang ditiru.⁵ Dilihat dari kata model mempunyai makna yakni cara-cara yang hendak dicapai. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah upaya untuk menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik dapat belajar.⁶

Sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama yaitu *pendekatan, strategi atau metode pembelajaran*. Saat ini banyak sekali

⁵ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1983), h. 43.

⁶ W. J. S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 1146.

dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari yang sederhana sampai dengan model yang agak rumit dan kompleks karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.⁷

Index Card Match atau mencocokkan kartu indeks adalah cara yang menyenangkan untuk lebih aktif dalam meninjau ulang pelajaran. Cara ini sangat memungkinkan siswa untuk berpasangan dan bermain kuis dengan teman sekelasnya. Penerapan tipe ini dimulai dengan cara guru meminta kepada siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa dapat mencocokkan kartunya diberi poin.⁸

Jadi model pembelajaran index card match adalah sebuah perangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bagi para pengajar untuk mencapai tujuan belajar yang efektif disatu sisi belajar sambil bermain untuk meningkatkan kemampuan nalar dan intelenjensi siswa terhadap suatu materi serta mempermudah siswa dalam memahami pelajaran di sekolah yang selama ini barang kali menjadi hambatan atau kendala dalam pemahaman materi baik di sekolah maupun di rumah, sehingga dengan ada terombosan model-model baru, siswa dapat mengkreasikan isi materi pembelajaran sesuai dengan tingkat intelenjensi masing-masing siswa.

⁷Hamzah, *Model Pembelajaran Menentukan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Gorontalo: Bumi Aksara, 2007), h.11.

⁸Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Edisi II*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 223.

1. Prestasi Belajar

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan.⁹ Menurut Ernest R. Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaanya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.¹⁰ Selanjutnya Muhibbin Syah mengemukakan, “Belajar merupakan suatu usaha yang merupakan kegiatan hingga terjadi perubahan tingkah laku yang relatif lama.¹¹ Menurut peneliti bahwa prestasi ialah suatu tolak ukur kemampuan dari hasil usaha belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai yang ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau test tertentu.

2. Pendidikan Agama Islam

Abdul Rida Kastori mengemukakan pengertian pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan, mengawasi dan memperbaiki seluruh potensi fitrah. Manusia secara optimal dengan sadar dan terencana menurut hukum-hukum Allah SWT yang ada di dalam alam semesta maupun di dalam Al-quran.¹² Di sisi lain, Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan sebagaimana yang terdapat pada pasal 30 yaitu pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota

⁹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 895.

¹⁰ Damhoeri D, *Teori Belajar Mengajar Perkembangan Anak*.(Jakarta: Artaqi, 1999), h.8.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*.(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 25.

¹² Abdul Ridha Kasturi, *Sistem Pendidikan Islam*, (Islah, Ed. 43, 1995), h. 38.

masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agamanya dan atau menjadi ahli ilmu agama.¹³

Di samping itu, undang-undang juga mengatur bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang wajib dimuat oleh setiap sekolah.¹⁴

Pendidikan Agama Islam dalam judul skripsi ini adalah bidang studi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di SMP Islam YPUI Banda Aceh. Yang meliputi pembahasan tentang:

- a. Aspek Al-Quran
- b. Aspek Aqidah
- c. Aspek Akhlak
- d. Aspek Fiqh
- e. Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam (SKI)¹⁵

Namun demikian, untuk mempermudah penelitian, maka peneliti menfokuskan aspek materi tentang Sejarah Kebudayaan Islam dengan pembahasan tentang khulafaurrasyidin.

3. Siswa

Siswa yang peneliti maksud dalam skripsi ini yaitu siswa kelas VII-A SMP Islam YPUI Banda Aceh yang berjumlah 30 orang siswa.

¹³ Dep. Pendidikan Nasional, *Undang-undang 20/2003*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), h.15

¹⁴ Dep. Pendidikan Nasional, *Undang-undang 20/2003...*, h. 16.

¹⁵ Alya D. Maulani, *Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Mediatama, 2011), h. 9

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Belajar dan Prestasi Belajar

Belajar merupakan proses yang selalu dilakukan oleh setiap manusia, belajar meliputi semua tingkah laku maupun perubahan dari beberapa aspek kepribadian seseorang, sejumlah ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pengertian belajar, menurut mereka belajar adalah terjadinya suatu perubahan. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁶

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan seorang anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam ini tidak dapat digolongkan ke dalam perubahan arti belajar. Demikian juga perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar artinya tidak dapat dikategorikan ke dalam konteks perubahan.

Secara institusional (tinjauan kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses “validasi” atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.2.

yang telah ia pelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui sesuai dengan proses mengajar. Ukurannya, semakin baik mutu guru dalam mengajar maka akan semakin baik pula mutu perolehan siswa, dalam hal ini guru dapat membagikan soal baik dalam bentuk pilihan ganda maupun *essay* untuk diisi oleh setiap siswa, kemudian guru menyatakan dalam bentuk skor berupa nilai untuk dilihat perkembangan oleh orang tua masing-masing siswa. Sedangkan pengertian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa.¹⁷ Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya tangkap dalam berpikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang sedang dihadapi maupun masalah yang akan dihadapi nantinya.

Menurut Nana Syaodih belajar yaitu suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.¹⁸ Dengan kita hidup di lingkungan masyarakat kita dapat mengetahui keadaan sosial, agama bahkan politik di sekeliling kita sedangkan permasalahan cukup banyak sehingga kita perlu interaksi dalam mencari solusi permasalahan yang terjadi di lingkungan kita. Disisi lain menurut Oemar Hamalik belajar merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, sebagian besar dari proses perkembangan manusia berlangsung melalui kegiatan belajar baik disadari atau

¹⁷ Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*. (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 24.

¹⁸ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 155.

tidak, sederhana atau kompleks.¹⁹ Artinya belajar itu tidak mesti terstruktur harus ada guru maupun siswa secara formal, akan tetapi belajar yang peneliti tangkap dari teori ini yaitu belajar dari sebuah pengalaman juga sangat penting dan berpengaruh terhadap kehidupan masa depan manusia itu sendiri untuk tidak mengulangi kejelekan atau keburukan yang terjadi di masa lalu sehingga secara tidak sadar manusia terus memperbaiki terhadap kelakuan dalam meningkatkan perkembangan.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru. Di samping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut.

Untuk menghindari ketidاكلengkapan persepsi tersebut, Muhibbin Syah dengan mengutip para ahli memaparkan argumennya tentang belajardiantaranya:²⁰

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.37.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 90.

1. *Skinner* (dalam Barlow), mengartikan belajar adalah sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
2. Thursan Hakim dalam bukunya *Belajar Secara Efektif*, mengartikan belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, analisa dalam menyampaikan argumen dan lain-lain sesuai kemampuannya.
3. C.T Morgan dalam *Introduction to Psychology* merumuskan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman masa lalu.
4. Hintzman dalam bukunya *The Psychology of learning and Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. Jadi, dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Dari hasil teori menurut para ahli, peneliti menganalisa bahwa belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku baik disadari maupun tidak disadari dalam

peningkatan kualitas dan kuantitas hidup seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, analisa dalam menyampaikan argumen dan lain-lain sesuai kemampuannya.

Munculnya keanekaragaman pendapat dari para ahli tersebut di atas adalah fenomena perselisihan yang wajar karena adanya perbedaan titik pandang dan latar belakang yang dialaminya. Selain itu, perbedaan antara satu situasi belajar dengan situasi belajar lainnya yang diamati oleh para ahli juga dapat menimbulkan perbedaan pandangan. Situasi belajar menulis misalnya, tentu tidak sama dengan situasi belajar matematika. Namun demikian, dalam beberapa hal tertentu yang mendasar mereka sepakat seperti dalam penggunaan istilah “berubah” dan “tingkah laku”. Dengan demikian belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan prilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, berdasarkan uraian diatas, belajar menunjukkan beberapa penjelasan, yaitu:²¹

1. Adanya perubahan perilaku dalam diri individu, artinya individu yang telah belajar akan mengalami perubahan perilaku. Perubahan perilaku itu memiliki beberapa ciri, yaitu:
 - a. Perubahan perilaku didasari. Artinya individu yang melakukan proses belajar menyadari dan merasakan perubahan yang terjadi pada dirinya bahwa perilakunya telah berubah atau bertambah dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilannya.

²¹ Ruswandi, *Psikologi pembelajaran...*, h. 25.

- b. Perubahan perilaku bersifat berkesinambungan. Artinya perubahan perilaku yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang lainnya.
 - c. Perubahan perilaku bersifat fungsional. Artinya perubahan perilaku yang telah diperoleh memberikan manfaat bagi individu tersebut.
 - d. Perubahan perilaku bersifat positif. Artinya perubahan menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya.
 - e. Perubahan perilaku bersifat aktif. Artinya perubahan perilaku tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi melalui usaha atau aktivitas individu.
 - f. Perubahan perilaku terjadi relatif lama atau bersifat menetap (permanen). Artinya perubahan perilaku itu menetap atau kekal dalam diri individu, setidaknya dalam waktu tertentu. Jadi perubahan perilaku itu tidak mudah hilang.
 - g. Perubahan perilaku bertujuan dan terarah. Artinya perubahan perilaku terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Oleh karena itu, semua aktivitas dalam proses belajar diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Perubahan perilaku itu secara keseluruhan. Artinya perubahan perilaku itu meliputi semua aspek yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga belajar itu disebut sudah lengkap (*complete learning*). Jika hanya satu atau dua aspek perubahan

perilaku yang diperoleh sebagai hasil dari belajar, maka belajar bersifat sebagian (*partial learning*)

3. Belajar merupakan suatu proses. Artinya belajar merupakan aktivitas yang berlangsung secara berkesinambungan atau terus menerus (kontinyu).
4. Proses belajar terjadi karena adanya suatu dorongan dan tujuan. Artinya belajar terjadi karena adanya dorongan yaitu memenuhi kebutuhan. Selain itu, belajar terjadi karena ada tujuan yang hendak ingin dicapai.
5. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Artinya perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar pada dasarnya merupakan pengalaman. Belajar merupakan bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga banyak memberikan pengalaman yang berarti dari situasi nyata.

Prestasi adalah kemampuan seseorang siswa yang diukur dengan tingkat penilaian masing-masing mata pelajaran di sekolah.²² Adapun prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sedangkan belajar adalah perubahan yang terjadi dalam tingkah laku manusia, proses tersebut tidak akan terjadi apabila tidak ada sesuatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan.²³ Namun banyak orang beranggapan

²² Muhammad Rasyid Dimas, *Anak dan Prestasi Pendidikan*, (Jakarta: Robbani Pres, 2004), h. 22.

²³ Ridwan, *Ketercapaian Prestasi Belajar*, Diakses pada tanggal 19 September 2015 dari situs: <http://Word Press. Com>.

bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada juga yang mengartikan bahwa belajar adalah menyerap pengetahuan. Prestasi dan belajar merupakan dua kata yang memiliki arti yang saling berkaitan. Menurut Rasyid Dimas mengatakan bahwa prestasi merupakan, hasil yang dicapai dari apa yang dikerjakan atas yang sudah diusahakan.²⁴ Sehubungan dengan prestasi belajar, M. Ngalim Poerwanto memberikan pengertian bahwa prestasi belajar yaitu, “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor”.²⁵

Dari beberapa defenisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seorang siswa berupa suatu kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada setiap akhir semester di dalam buku laporan yang disebut raport. Pada dasarnya prestasi belajar merupakan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.²⁶ Di sisi lain tingkat kemampuan belajar seseorang akan mempengaruhi terhadap prestasi belajar di sekolah. Prestasi belajar seseorang juga akan meningkat apabila adanya bimbingan dan arahan dari orang tua. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar, maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya adalah untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

²⁴ W. J. S Poerwadaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia ...*, h. 185

²⁵ M. Ngalim Poerwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1987), h. 28.

²⁶ Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: Rosda Karya, 2006), h.248.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan kompetensi merupakan hasil dari proses belajar. Belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku. Memahami pengertian prestasi belajar secara garis besar harus bertitik tolak pada pengertian belajar itu sendiri. Para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda sesuai dengan pandangan yang mereka miliki, namun dari pendapat yang berbeda itu dapat ditemukan satu titik persamaan.

Selanjutnya W. S Winkel menyatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang anak dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.²⁷ Sedangkan menurut S. Nasution prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.²⁸ Dengan demikian, peneliti dapat mengartikan bahwa prestasi belajar adalah suatu bentuk keberhasilan yang dicapai dan diperoleh anak setelah proses belajar mengajar yang biasa diberikan berupa nilai atau angka oleh guru di sekolah.

²⁷ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 1996), h.162.

²⁸ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), h.17.

Setiap kegiatan belajar mempunyai tujuan yang ingin di capai, pencapaian belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan dan untuk memenuhi suatu tujuan pula. Dengan kata lain, ada hasil yang ingin diharapkan dengan diperoleh dalam mencapai hasil belajar. Hasil yang diharapkan merupakan perubahan tingkah laku yang dapat menjadi tujuan yang ditetapkan sendiri oleh individu yang belajar atau yang diterapkan oleh orang-orang atau lembaga yang mengorganisasikan kegiatan belajar individu.

Prestasi belajar ditentukan oleh berbagai faktor yang menunjang keberhasilan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, faktor internal terdiri dari faktor jasmani, faktor psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan motivasi. Adapun faktor eksternal yakni faktor keluarga, faktor sekolah yang terdiri dari kurikulum, startegi belajar, guru, sarana pembelajaran, dan faktor masyarakat yang terdiri dari komite sekolah, kegiatan siswa dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Keberhasilan seseorang di dalam belajar dibuktikan dengan adanya prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan indikator bagi berkualitas atau tidaknya suatu proses pendidikan. Menurut S. Nasution disebutkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan pengetahuan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan bagi siswa itu sendiri. Dalam pengertian lain, prestasi belajar adalah seperangkat nilai yang diperoleh peserta didik melalui evaluasi yang

dinyatakan dalam bentuk skor dengan menggunakan simbol baik berupa angka, huruf atau pun kata.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan perubahan pengetahuan, kebiasaan, sikap, pengertian dan pengawasan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui evaluasi yang dinyatakan dalam bentuk skor dengan menggunakan simbol baik berupa angka, huruf ataupun kata dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan setelah siswa mengikuti kegiatan belajar. Dalam penelitian ini prestasi belajar siswa dilihat dari nilai tes yang diberikan oleh peneliti pada materi tentang khulafaurrasydin.

B. Pengertian Model Index Card Match

Model pembelajaran Index Card Match adalah sebuah model pembelajaran yang berbasis sosial yaitu pembelajaran kooperatif dengan kata lain belajar sambil bermain yang akan mendorong siswa untuk lebih menguasai materi. Karena konsep belajar ini sangat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, di sini guru bertindak sebagai fasilitator dalam memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok ke arah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya³⁰.

Model pembelajaran Index Card Match adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan kemampuan sosial terutama kemampuan kerja sama, kemampuan

²⁹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Manajer*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1995), h. 34.

³⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 94.

berinteraksi disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan alat bantu yaitu kartu.

Model Index Card Match lebih dikenal dengan mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan metode ini dimulai dari teknik yaitu guru menyuruh siswa mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum waktunya habis, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. Teknik metode pembelajaran Index Card Match ini dikembangkan oleh Lonna Curran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.³¹

Menurut Suyatno mengatakan bahwa model Index Card Match adalah model pembelajaran di mana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya. Model pembelajaran Index Card Match merupakan bagian dari falsafah homo homini socius atau lebih dikenal dengan manusia adalah makhluk sosial. Menurutnya prinsip-prinsip model Index Card Match antara lain:³²

- a. Anak belajar melalui berbuat yakni siswa terjun langsung dalam penerapan model pembelajaran dan mengalaminya.
- b. Anak belajar melalui panca indra yaitu siswa melihat langsung penerapan model pembelajaran di dalam kelas.

³¹ Wbungs.blogspot. co.id, Model Pembelajaran Make and Match Diakses pada tanggal 01 Oktober 2015 dari situs: <http://wbungs.blogspot.co.id> Model Pembelajaran Make and Match.html

³²[Http://wbungs.blogspot.co.id](http://wbungs.blogspot.co.id) Model Pembelajaran Make and Match.html

- c. Anak belajar melalui bahasa yaitu siswa tanpa sengaja terlibat aktif dalam pembelajaran tersebut.
- d. Anak belajar melalui bergerak disini siswa dilatih untuk lebih kreatif dan dituntut menjadi aktif di dalam kelas.

Dari paparan tentang pengertian model Index Card Match, peneliti dapat menganalisa bahwa model Index Card Match yaitu sebuah model pembelajaran menjodohkan antara pertanyaan dan jawaban dengan sistem belajar sambil bermain dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa dituntut untuk bekerja sama serta bertanggung jawab dalam penerapan model tersebut.

C. Tujuan dan Fungsi Model Index Card Match

Model pembelajaran Index Card Match merupakan sebuah model yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok yang mana setiap siswa mempunyai tingkat kemampuan berfikir yang berbeda-beda ada tinggi, sedang, dan rendah. Di dalam model ini siswa mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini setidaknya perlu ditinjau dari tiga sisi yaitu:³³

1. Pendalaman materi, siswa melatih penguasaan materi dengan cara memasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban, jika ini dilaksanakan maka guru harus membekali siswa dengan materi yang

³³ Saifulamin. Blogspot. Co.id, Metode Make a Match Tujuan dan Persiapan Diakses pada tanggal 17 Oktober 2015 dari situs: <http://saifulamin.blogspot.co.id> Metode Make a Match Tujuan dan Persiapan.html

akan dilatihkan, guru dapat menjelaskan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum model ini diterapkan di dalam kelas.

2. Menggali materi, guru tidak perlu membekali siswa dengan materi karena siswa sendiri akan membekali dirinya sendiri. Dalam penerapan model ini guru menulis pokok-pokok materi pada potongan kertas kemudian dibagikan potongan kertas yang berisikan pertanyaan atau jawaban kepada siswa secara acak, dan guru meminta kepada semua siswa untuk mencocokkan/memasangkan kartu tersebut dengan materi, apabila siswa sudah menemukan pasangan secara otomatis maka menjadi satu kelompok selanjutnya guru menyuruh siswa untuk mempresentasikan di depan kelas.
3. Salingan, apabila guru menerapkan model salingan maka guru cukup menerapkan sesekali saja. Teknik yang bisa diterapkan yaitu teknik mencari pasangan untuk mendalami materi.

Sebelum menggunakan model Index Card Match guru harus mempertimbangkan kondisi kelas yang meliputi jumlah siswa dan efektifitas ruangan apabila model ini digunakan pada kelas yang jumlah siswanya diatas 40 dengan kondisi ruangan kelas sempit maka pelaksanaan pembelajaran di kelas akan menjadi gaduh dan ramai, disisi lain guru harus mempertimbangkan juga alokasi waktu yang akan digunakan dan waktu persiapan serta indikator yang ingin dicapai. Tujuan penerapan model sebenarnya sangat banyak dan bervariasi,

kalau dilihat dengan penerapan model ini siswa dapat berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis dan sebagainya.³⁴

Menurut analisa peneliti tujuan dari pembelajaran model Index Card Match adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat, tanggung jawab, mandiri, terjalin komunikasi sesama siswa dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok pelajaran. Sedangkan fungsi model index card match sangat mendorong siswa dalam memahami sebuah materi yang menyenangkan, berorientasi pada permainan disamping itu juga melatih siswa untuk memiliki sikap sosial yang baik, percaya diri, terbuka dan melatih siswa dalam bekerja sama. Di sisi lain melatih kecepatan berfikir siswa serta membangun komitmen di kalangan peserta didik untuk belajar yang diwujudkan dengan keterlibatan, dan loyalitas terhadap mengungkapkan sesuatu dalam proses pembelajaran.

D. Langkah-langkah Pembelajaran Model Index Card Match

Model Index Card Match atau sering kita dengar dengan istilah metode *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lorna Cuuran 1994. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Penerapan metode ini dimulai dengan teknik, yaitu guru menyuruh siswa untuk mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning...*, h. 5.

Menurut Rusman, langkah-langkah pembelajaran adalah sebagai berikut:³⁵

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep/topik yang cocok untuk sesi review (satu sisi kartu berupa soal dan sisi sebaliknya berupa kartu jawaban).
- b. Setiap siswa mendapatkan satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipasangkan.
- c. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu soal/kartu jawaban).
- d. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin.
- e. Setelah satu babak kartu dikocokkan kembali agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- f. Guru bersama siswa menyimpulkan topik materi yang sudah dibahas.

Menurut peneliti langkah-langkah pembelajaran yang cocok diterapkan dalam model *Index Card Match* untuk menggali materi adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kepada siswa, bahwa hari ini menggunakan metode mencari pasangan. Sampaikan pula bahwa jika mereka sudah menemukan pasangan, maka dengan sendirinya pasangan itu menjadi satu kelompok.
- b. Guru membagikan lembaran-lembaran kertas kepada siswa secara acak.
- c. Kemudian guru mengintruksikan kepada siswa untuk mencari pasangan dari lembaran kertas yang mereka terima.

³⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Edisi II...*, h. 224.

- d. Jika mereka sudah menemukan pasangannya, mintalah kepada siswa agar menyusun materi yang utuh berdasarkan kata-kata kunci yang mereka bawa pada lembaran kertas yang sudah dipersiapkan.
- e. Bagikan kertas plano dan lem pada setiap kelompok untuk menempelkan hasil kerja siswa.
- f. Apabila siswa telah menyelesaikan tugas, mintalah satu kelompok untuk presentasi lalu kelompok lain memberikan tanggapan kemudian memberikan konfirmasi.
- g. Apabila satu kelompok sudah selesai presentasi, dilanjutkan ke kelompok lain sampai semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

E. Kelebihan dan Kekurangan Model Index Card Match

Model pembelajaran ini baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada di dalam kartu. Istarani berpendapat, tidak ada metode pembelajaran terbaik, setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan.³⁶

Kelebihan model Index card Match adalah sebagai berikut:

1. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu.
2. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.

³⁶ Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif...*, h. 65.

3. Mengindari rasa kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Dapat menumbuhkan kreatifitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
5. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kekurangan model Index card Match yaitu:

1. Sulit bagi guru mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus.
2. Sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran.
3. Siswa kurang menyerapi makna pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja.
4. Sulit untuk mengkonsentrasikan anak.

Dari hasil analisa peneliti ada beberapa penambahan antara kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model Index Card Match:

Kelebihan model Index card match:

1. Dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, baik secara kognitif maupun fisik.
2. Efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi.
3. Efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar.

Kekurangan model Index card March:

1. Jika guru tidak merancang dengan baik, maka banyak waktu terbuang.

2. Pada awal-awal penerapan model ini, banyak siswa yang malu bisa berpasangan dengan lawan jenis.
3. Jika guru tidak mengarahkan siswa dengan baik, saat presentasi banyak siswa yang kurang perhatian.
4. Guru harus hati-hati dan bijaksana saat memberikan hukuman pada siswa yang tidak mendapatkan pasangan, karena siswa bisa malu.
5. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

F. Materi Pembelajaran SKI

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tingkat sekolah menengah pertama memiliki empat bidang ilmu agama yaitu, Akhidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang terdiri dari 13 BAB.³⁷ Untuk memudahkan penelitian, peneliti mengambil BAB 12 dengan materi tentang Khulafaur Rasyidin. (*Al-Khulafa'u Ar-Rasyidin* sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw)

Al-Khulafa'u ar-Rasyidin artinya pemimpin yang diberikan petunjuk oleh Allah Swt. *Al-Khulafa'u ar-Rayidin* adalah pengganti Rasulullah saw. Mereka berjumlah empat orang, yaitu Abu Bakar as-Siddiq, Umar bin Khattab, 'Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

³⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014),h. vi.

1. Abu Bakar As-Siddiq

Abu Bakar As-Siddiq lahir pada tahun 573 M dari sebuah keluarga terhormat di Mekah dua tahun satu bulan setelah kelahiran Nabi Muhammad saw. Nama aslinya adalah Abdullah ibn Abu Kuhafah. Ia mendapat gelar as-Siddiq setelah masuk Islam. Abu Bakar diberi gelar oleh Rasulullah saw “as-Siddiq”, artinya yang benar. Mengapa beliau mendapat gelar seperti ini? Ketika itu, Rasulullah saw melakukan *Isra' Mi'raj*, yaitu melakukan perjalanan malam dari Masjidil Haram di Mekah ke Masjidil Aqsa di Palestina dan naik ke langit sampai ke *Sidratul Muntaha* dalam waktu sepertiga malam. Pada peristiwa itu Rasulullah saw diberi tugas oleh Allah berupa shalat lima kali sehari semalam. Ketika berita ini disampaikan kepada orang-orang kafir Mekah, serentak orang-orang kafir Mekah tidak mempercayainya, bahkan mereka menganggap bahwa Nabi Muhammad saw melakukan kebohongan. Akan tetapi, Abu Bakar langsung membenarkan apa yang dikatakan oleh Nabi tersebut.

Abu Bakar as-Siddiq termasuk *as-Sabiqun al-awwalun*, yaitu orang-orang yang pertama masuk Islam. Ketika ia masuk Islam, seluruh harta dan jiwanya dikorbankan untuk membela agama Islam yang pada saat itu masih belum berkembang. Dengan kegigihan dan keuletannya, beliau setia mendampingi Nabi Muhammad saw untuk selalu berdakwah mengajarkan ajaran Islam.

Abu Bakar as-Siddiq selalu dicaci-maki oleh musuh-musuhnya gara-gara mengikuti agama Islam. Akan tetapi, Abu Bakar tetap saja setia bahkan sampai pada saat Rasulullah saw mau hijrah, ia tetap setia mendampinginya, meskipun rintangan yang dihadapinya sangat berat.

Abu Bakar as-Siddiq sudah memberi contoh yang baik. Ia selalu mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk kejayaan Islam. Ia juga patuh pada ajaran agamanya. Kita yang sudah mengenal Islam sejak kecil, sejak sekolah taman kanak-kanak, sudah diajari tentang shalat, tentang berbuat baik, tentu sekarang tinggal mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kita harus yakin jika kita dan orang lain berbuat baik, niscaya dunia ini akan aman dan tenteram, tidak akan ada lagi peperangan dan permusuhan.

Pada masa Abu Bakar as-Siddiq menjadi Khalifah, program yang terkenal adalah:

- a. Memerangi orang-orang yang keluar dari Islam (murtad),
- b. Memerangi orang-orang yang enggan membayar zakat,
- c. Memerangi orang-orang yang mengaku nabi (nabi palsu).

2. Umar bin Khattab

Umar bin Khattab bin Nufail bin Abdul Uzza atau lebih dikenal dengan Umar bin Khattab adalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad saw yang juga adalah Khalifah kedua setelah Abu Bakar Siddiq. Umar dilahirkan di kota Mekah dari suku Bani Adi, salah satu rumpun suku Quraisy, suku terbesar di kota Mekah saat itu. Ayahnya bernama Khattab bin Nufail Al- Shimh Al-Quraisy dan ibunya Hantamah binti Hasyim. Umar memiliki julukan yang diberikan oleh Nabi, yaitu *al-Faruk* yang berarti orang yang bisa memisahkan antara kebenaran dan kebatilan.

Umar bin Khattab adalah orang yang sangat berani sehingga ia dijuluki singa padang pasir. Sebelum masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh orang-orang

Islam karena kebengisannya. Begitu juga ketika sudah masuk Islam, ia sangat ditakuti oleh musuhnya, yaitu orang-orang kafir. Meskipun keras kepala, tetapi hati beliau lembut. Ia keras terhadap orang-orang yang mengingkari ajaran Islam atau orang-orang kafir, tetapi ia sangat lembut terhadap orang-orang yang baik.

Ketika menjadi pemimpin, ia selalu mendahulukan kepentingan orang banyak. Ia tidak pernah mendahulukan kepentingan sendiri. Prinsipnya, lebih baik tidak makan dan tidur di lantai dari pada makan enak dan tidur di istana sementara rakyatnya menderita.

Pada suatu malam, hartawan Abdurrahman bin Auf dipanggil oleh Khalifah Umar bin Khattab untuk diajak pergi ke pinggir kota Madinah. “Malam ini akan ada serombongan kafilah yang hendak bemalem di pinggir kota, dalam perjalanan pulang,” kata Khalifah Umar kepada Abdurrahman bin Auf. “Lalu maksud Anda bagaimana?” tanya Abdurrahman. “Oleh karena kafilah itu membawa barang dagangan yang banyak, maka kita ikut bertanggung jawab atas keselamatan barang dari gangguan tangan-tangan usil. Jadi, nanti malam kita bersama-sama harus mengawal mereka,” sahut Khalifah. Ajakan itu disambut gembira oleh Abdurrahman. Bahkan, dia sudah mempersiapkan jiwa-raganya untuk berjaga semalam suntuk. Namun, apa yang terjadi di sana? Ternyata lain dengan yang diduga semula. Ketika malam telah mulai sepi, Khalifah Umar bin Khattab berkata padanya, “Abdurrahman... kau boleh tidur! Biarlah saya saja yang berjaga-jaga. Nanti kalau ada apa-apa kau saya bangunkan”.

Suatu malam, Auza'iy pernah memergoki Khalifah Umar masuk ke rumah seseorang. Ketika keesokan harinya dia datang ke rumah itu, ternyata

penghuninya seorang janda tua yang buta dan sedang menderita sakit. Janda itu mengatakan bahwa tiap malam ada orang yang datang ke rumahnya untuk mengirim makanan dan obat-obatan. Siapa nama orang itu, janda tua itu sama sekali tidak tahu. Padahal orang yang tiap malam datang ke rumahnya adalah Khalifah yang mereka kagumi.

Suatu malam, Khalifah Umar berjalan-jalan di pinggir kota. Tiba-tiba, didengarnya rintihan seorang wanita dari dalam sebuah kemah yang kumal. Ternyata yang merintih itu seorang wanita yang akan melahirkan. Di sampingnya, suaminya kebingungan. Pulanglah Khalifah ke rumahnya untuk membawa istrinya, Ummu Kulsum, untuk menolong wanita yang akan melahirkan itu. Wanita yang ditolongnya itu pun tidak tahu bahwa orang yang menolongnya adalah Khalifah Umar, *Amirul Mu'minin* yang mereka cintai.

3. Usman bin Affan

'Usman bin 'Affan adalah sahabat Nabi yang termasuk *al-Khulafa'u ar-Rasyidin* yang ke-3 setelah Umar bin Khattab. Ia dikenal sebagai pedagang kaya raya dan pebisnis yang handal namun sangat dermawan. Banyak bantuan ekonom yang diberikan olehnya kepada umat Islam di awal dakwah Islam. Ia mendapat julukan *zunnurain* yang berarti "pemilik dua cahaya." Julukan ini didapat karena Usman telah menikahi putri kedua dan ketiga Rasulullah, yaitu Ruqayah dan Ummu Kulsum.

Usman bin Affan tidak segan-segan mengeluarkan kekayaannya untuk kepentingan agama dan masyarakat umum. Ia membeli sumur yang jernih airnya dari seorang Yahudi seharga 200.000 dirham yang setara dengan dua setengah

kilogram emas pada waktu itu. Sumur itu ia wakafkan untuk kepentingan rakyat umum. Usman juga memberi bantuan untuk memperluas Masjid Madinah dan membeli tanah di sekitarnya. Ia mendermakan 1.000 ekor unta dan 70 ekor kuda, ditambah 1.000 dirham sumbangan pribadi untuk Perang Tabuk yang nilainya sama dengan sepertiga biaya ekspedisi tersebut. Pada masa pemerintahan Abu Bakar, Usman juga pernah memberikan gandum yang diangkut dengan 1.000 unta untuk membantu kaum miskin yang menderita di musim kering.

4. Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib mempunyai nama asli Haydar (singa) bin Abu Thalib. Beliau adalah seorang pemeluk Islam pertama dan juga keluarga Nabi Muhammad saw. Ali adalah sepupu Nabi Muhammad saw dan menantunya setelah menikah dengan Fatimah.

Ali dilahirkan dari pasangan Fatimah binti Asad dan Abu Thalib. Kelahiran Ali banyak memberi hiburan bagi Nabi Muhammad saw karena beliau tidak punya anak laki-laki. Nabi Muhammad saw bersama istrinya, Khadijah, mengasuh Ali dan mengangkatnya sebagai anak. Hal ini sekaligus untuk membalas jasa Abu Thalib yang telah mengasuh Nabi sejak beliau kecil hingga dewasa. Dengan demikian sejak kecil Ali sudah bersama dengan Nabi Muhammad saw.

Pada usia remaja setelah wahyu turun, Ali banyak belajar langsung dari Rasulullah. Beliau selalu dekat Nabi karena menjadi anak angkatnya dan berlanjut menjadi menantunya. Didikan langsung Nabi kepada Ali dalam semua aspek ilmu

Islam menggembelngnya menjadi seorang pemuda yang sangat cerdas, berani, dan sabar.

Setelah hijrah dan tinggal di Madinah, Ali dinikahkan Nabi dengan putri kesayangannya, Fatimah. Nabi menimbang Ali yang paling tepat dalam banyak hal, seperti nasab keluarga yang serumpun (Bani Hasyim) yang paling dulu mempercayai kenabian Muhammad (setelah Khadijah).

Ali bin Abi Thalib adalah salah seorang ilmuwan yang sangat cerdas. Rasulullah mengatakan “*Anaa madiinatul ‘ilm wa ‘aliyu babuha*” (Saya adalah kota ilmu dan Ali adalah pintu gerbangnya). Sebagaimana Khalifah Umar bin Khatab, Ali bin Abi Thalib sebagai Khalifah terakhir juga memiliki sifat yang sama, cerdas dan tegas. Proses pergantian Khalifah dari Usman bin Affan ke Ali bin Abi Thalib mengalami hambatan. Ada kelompok yang setuju dan yang menentang. Dalam situasi genting seperti ini, Ali bin Abi Thalib tampil dengan tegas sehingga dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang timbul. Inilah kepiawaian Khalifah Ali bin Abi Thalib.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya, bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah bivariat yakni hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan variabel terikat.³⁸ Sejalan dengan ini,peneliti beranggapan bahwa, melalui penelitian korelasi akan ada suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan atau mengontrol suatu fenomena. Menurut Nurul Zuhriah mengatakan, bahwa penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel lain. Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik,³⁹ diantaranya:

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih.
2. Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi.
3. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental.
4. Datanya bersifat kuantitatif.

Penelitian korelasional melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Teknik korelasi yang peneliti gunakan yaitu *product*

³⁸ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 167.

³⁹ Nurul Zuhriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 56.

momenty yaitu teknik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang keduanya merupakan data interval.⁴⁰ Dalam penelitian ini ada dua variabel, yaitu model Index Card Match peneliti namai variabel X sedangkan prestasi belajar peneliti namai variabel Y.

Teknik ini digunakan untuk mencari korelasi antara model pembelajaran Index Card Match dengan prestasi belajar PAI pada siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh.

B. Populasi dan Sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, benda, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.⁴¹ Populasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMP Islam YPUI Banda Aceh yang berjumlah 236 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah pengambilan sebagian dari jumlah populasi yang akan diperlukan untuk mewakili populasi yang akan dijadikan responden dalam suatu penelitian.⁴² Sedangkan sampel menurut peneliti yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi

⁴⁰ M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 300.

⁴¹ Herman Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 49.

⁴² Winarto Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1985), h. 93.

tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII-A yang berjumlah 30 orang siswa atau sama dengan 13 % dari keseluruhan populasi dengan berpedoman pada *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang dan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling Purposive* adalah teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu.⁴³ Adapun alasan peneliti mengambil kelas VII-A yaitu karena peneliti mengenal guru mata pelajaran PAI yang mengajar pada kelas tersebut sehingga mempermudah peneliti dalam proses penelitian selain itu materi yang peneliti ajarkan berdasarkan silabus sesuai dengan harapan guru mata pelajaran dan di samping itu juga model Index Card Match sudah pernah diterapkan didalam kelas tersebut. Disisi lain peneliti mengenal beberapa siswa pada kelas VII-A dengan pertimbangan untuk menjalin rasa silaturahmi kepada responden.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu :

⁴³ Sugiono, *Metode Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.122.

1. Tes

Menurut S. Eko Putro Widoyoko, tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran. Tes tersebut untuk mengumpulkan informasi, karakteristik suatu objek dan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi objek (murid) yang berbentuk suatu tugas dengan aturan tertentu.⁴⁴ Tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil, peneliti menyiapkan 10 butir soal mengenai materi tentang khulafaurrasidin untuk dijawab oleh masing-masing responden. Dengan tujuan untuk mengetahui hasil sesudah penerapan model Index Card Match. Setiap soal mempunyai skor nilai 10 apabila siswa menjawab dengan benar atas pertanyaan yang peneliti bagikan kepada siswa.

2. Angket

Angket merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan tertulis mengenai suatu masalah atau bidang yang akan teliti, untuk memperoleh data, angka yang disebarkan kepada responden.⁴⁵ Angket dalam penelitian ini berbentuk *skala likert* untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi siswa terhadap penerapan model Index Card Match tersebut. Adapun angket yang diberikan kepada siswa yaitu berbentuk pilihan yang sudah tertera jawaban yaitu “sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju” untuk diisi oleh responden. Setiap jawaban mempunyai bobot nilai yang bervariasi dari setiap item diberi skor sebagai berikut:

⁴⁴ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 2.

⁴⁵ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran...*, h. 2.

- a. Untuk katagori “sangat setuju” diberi skor skor 4
- b. Untuk katagori “setuju” diberi skor 3
- c. Untuk katagori “tidak setuju” diberi skor 2
- d. Untuk katagori “sangat tidak setuju” diberi skor

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini *field research* (penelitian lapangan), yaitu metode penelitian lapangan yang langsung ke objek penelitian untuk menyelidiki dan memperoleh data. Dalam memperoleh data dan informasi yang ada di lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Tes yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui ketuntasan indikator setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Index Card Match. Tes yang peneliti maksud yaitu peneliti membagi soal kepada siswa untuk di isi secara sadar tanpa ada unsur paksaan sedikit pun. Adapun materi yang peneliti cantumkan dalam soal tes tersebut adalah tentang kisah-kisah khulafaurrasyidin yang merupakan salah satu materi yang tertera dalam silabus pembelajaran pada kelas VII semester II, mengingat materi ini sangat berpengaruh dalam menggali sejarah dan ikut meningkatkan ketaqwaan siswa kepada Allah sebagai wujud dari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lalu.
- b. Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebarkan angket secara tertutup kepada

responden untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan setelah penerapan model Index Card Match, angket dalam penelitian ini adalah pertanyaan yang berbentuk tanggapan atau responden siswa untuk mengetahui hasil setelah penerapan model Index Card Match di dalam kelas. Peneliti menyebarkan angket kepada 30 orang siswa yang berada dalam ruang untuk diisi oleh masing- masing siswa setelah selesai proses kegiatan belajar di dalam kelas.

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data yang telah terkumpul dari penelitian yang bersifat kuantitatif, peneliti menggunakan analisis data statistik dengan cara sebagai berikut.

- a. Mencari kolerasi antara variabel X dan Y dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*:⁴⁶

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

r_{xy} = Angka Indeks korelasi “r” *Product moment*.

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi skor X setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor Y setelah terlebih dahulu dikuadratkan.

Analisis ini digunakan untuk membuat interpretasi lanjut yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel.

⁴⁶ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 228.

Untuk mengetahui kuat lemahnya korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel interpretasi korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Pedoman Interpretasi koefisien korelasi:⁴⁷

r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai

Penerimaan jika r_h besar sama dengan r_t maka Hipotesis Nol ditolak sedangkan Hipotesis Alternatif diterima. Jika r_h kecil sama dengan r_t maka Hipotesis Nihil diterima sedangkan Hipotesis Alternatif ditolak..⁴⁸

⁴⁷ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian...*, h.231.

⁴⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), h.211.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam YPUI Banda Aceh merupakan salah satu sekolah unggulan yang melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem *boarding school*. Sekolah ini berlokasi di Jalan Syiah Kuala No.7, Jambo Tape Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. Luas lahan untuk sekolah ini berkisar $\pm 3.200 \text{ m}^2$, dengan luas tanah sekolah tersebut yang dipakai untuk bangunan sekitar 50%, sedangkan sisanya sekitar 50% digunakan untuk kepentingan fasilitas umum berupa lapangan upacara, jalan, lapangan olah raga, saluran dan lain-lain.

SMP Islam YPUI Banda Aceh yang secara geografis terletak tidak jauh dari kantor Kecamatan Kuta Alam serta Kantor Polisi Brimob Jambo Tape, dan mudah dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi.

1. Visi sekolah

Terciptanya lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan terampil sebagai insan yang utuh.

2. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi, maka disusun misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia peserta didik yang berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan memiliki life skill individu.
- b. Mengembangkan suasana belajar yang Islami dalam lingkungan sekolah.

- c. Menumbuhkembangkan Ukhuwah Islamiyah di kalangan guru peserta didik dan warga sekolah lainnya.
- d. Mengembangkan minat dan bakat peserta dalam usaha menghasilkan lulusan yang beriman, berilmu dan beramal yang penuh tanggung jawab dan profesional.

Tujuan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam YPUI Banda Aceh

- a. Memiliki keunggulan kompetitif untuk melanjutkan pendidikan.
- b. Berakhlak mulia (Akhlaqul Karimah)
- c. Gemar berbuat baik kepada Allah SWT, sesama manusia dan alam sekitar.
- d. Peka terhadap perkembangan dan kemajuan teknologi.
- e. Mempertahankan dan meningkatkan mutu akademik (UN) dengan nilai rata-rata 8.00
- f. Peningkatan mutu akademik dengan menaikkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 0,25 point dan peningkatan nilai rata-rata rapor.
- g. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris bagi peserta didik ditunjukkan dengan kenaikan persentase penguasaan bahasa Inggris yaitu menjadi 15 %. Bagi siswa dapat meraih juara I Tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi serta Juara III Tingkat Nasional pada setiap perlombaan bidang pidato, cerdas cermat dan olimpiade.
- h. Terwujudnya kehidupan sekolah yang berbudaya dan Islami.

- i. Mempertahankan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam Olimpiade MIPA Juara I Tingkat Provinsi.
- j. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam keagamaan yang berjalan efektif dan dapat meraih Juara I baik pada Tingkat Kabupaten/Kota maupun Provinsi.
- k. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang prestasi olah raga yang berjalan efektif dan dapat meraih Juara I Tingkat Kota dan Juara II Provinsi.
- l. Peningkatan kemampuan peserta didik dalam bidang seni yang berjalan efektif dan dapat meraih Juara I Tingkat Kota dan Tingkat Provinsi serta Juara II Tingkat Nasional.
- m. Peningkatan kelengkapan sarana dan prasarana menuju eadaan yang ideal.
- n. Peningkatan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif, efesien berdaya guna untuk menumbuhkan potensi diri peserta didik.
- o. Terwujudnya lingkungan peserta didik yang bersih, rindang, nyaman dan kondusif untuk belajar.

Kondisi Ketenagaan Sekolah

1) Tenaga Pendidik SMP Islam YPUI Banda Aceh

Tabel 4.1 Tabel Jumlah dan Jenjang Pendidikan Guru

TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH DAN STATUS GURU				JUMLAH
	GT / PNS		GTT / GURU BANTU		
	PRIA	WANITA	PRIA	WANITA	
S3/S2	1	-	-	-	1
S1	2	8	2	8	20

D-4	-	-	-	-	-
D3/Sarmud	-	1	-	-	1
D2	-	1	1	-	2
D1	-	1	-	-	1
SMA/ Sederajat	-	-	1	-	1
JUMLAH		14		12	26

Tabel di atas menggambarkan bahwa jumlah keseluruhan pegawai dan guru SMP Islam YPUI Banda Aceh sebanyak 26 orang guru, guru tetap 14 orang, guru tidak tetap 12 orang. Dari data tersebut, guru yang mengajar di SMP Islam YPUI Banda Aceh berasal dari berbagai bidang mata pelajaran

Tenaga pendidik sekolah SMP Islam YPUI Banda Aceh dengan Kualifikasi dan Kompetensi Staf Pengajar.

- a. Staf Pengajar yang PNS SMP Islam YPUI Banda Aceh
Tabel 4.2 Tabel Guru dan Bidang studi

No	Nama/NIP	Mengajar	Keterangan
1	Drs. M. Jamil NIP.19580212 198703 1 005	PPKn	
2	Fatimah, S.Pd NIP.19641231 198512 2 012	Geografi	
3	Yusrina, A.Md NIP.19600109 198303 2 003	B.Indonesia	
4	Megawati, S.Pd NIP.19630825 198412 2 006	Matematika	
5	Chairani, S.Pd NIP.19600317 198403 2 001	Matematika	
6	Cut Safariah NIP.19621231 198503 2 036	Fisika	
7	Mariani NIP.19600626 198412 2 001	PPKn	
8	Mariani, S.Pd NIP.19661231 200504 2 001	B.Inggris	
9	Drs. Miksalmina NIP.19620822 200604 1 002	Sejarah	
10	Nurbaiti, S.Pd	Biologi	

	NIP.19641231 200604 2 035		
11	Drs. Darmawi NIP.19680203 200701 1 049	Pend.Agama	
12	Sulastri, S.Ag NIP.19721009 200701 2 019	Pend.Agama	
13	Yerni Maisuri, S.Pd NIP.19770911 200701 2 020	Ekonomi	
14	Hermala T.Husen NIP.19560606 198003 2 005	Fisika	
15	Liza Andalia, SE NIP.19740606 200801 2 002	IPS	

b. Staf Pengajar yang Non PNS SMP Islam YPUI Banda Aceh

Tabel 4.3. Tabel Staf Pengajar Non PNS

No	Nama/NIP	Mengajar	Keterangan
1	Murhamah, S.Pd	B. Inggris	
2	Muharrumul Ula, S.Pd	KTK	
3	Mainar Muliana, S.Pd	PPKn	
4	Erfinawati, S.Pd	B.Indonesia	
5	Asfiyandi, S.Pd	Penjaskes	
6	Erliana, S.Pd.I	Q. Hadits	
7	Zurkarnain, SE	Infokom	

2) Tenaga Non Kependidikan

Tabel 4.4. Tenaga Kependidikan Non PNS SMP Islam YPUI Banda Aceh

No	Nama/NIP	Mengajar	Keterangan
1	Zulkarnain Abdia	TU	
2	Dini Fitria	TU	
3	Erna Misra	Pet.Pustaka	
4	Nana Muliana, S.Pd	Pet. Labor	
5	Kamaruddin	Pesuruh	

Keadaan Siswa

Jumlah siswa dan siswi SMP Islam YPUI Banda Aceh pada tahun pelajaran 2015/2016 adalah sebanyak 236 dengan rincian pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Jumlah Siswa dan Siswi SMP Islam YPUI Banda Aceh

Rinci Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII A	33	-	33
VII B	-	35	35
VII C	32	-	32
VIII A	34	-	34
VIII B	-	32	32
IX A	14	9	23
IX B	14	10	24
IX C	11	12	23
Jumlah	138	98	236

Sumber: Dokumentasi SMP Islam YPUI Banda Aceh 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menempuh pendidikan di SMP Islam YPUI Banda Aceh sebanyak 236, yang terdiri dari 138 laki-laki dan 98 perempuan yang akan dibimbing oleh tenaga pengajar sebaik mungkin untuk mencapai generasi yang menguasai pelajaran agama dan umum. Selain itu sekolah SMP Islam YPUI Banda Aceh merupakan sekolah yang berada dibawah naungan yayasan pendidikan ummat Islam dimana siswa di junjung tinggi kearifan budaya pesantren dimana antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tidak disatukan dalam satu kelas, akan tetapi siswa laki-laki sesama

siswa laki-laki dan siswa perempuan sesama siswa perempuan. Siswa kelas satu dan kelas dua dipisahkan antara laki-laki dengan perempuan dengan tujuan untuk mengatasi dampak dari pergaulan yang bersifat ke arah negatif.

Dengan demikian untuk menyatukan dan mempermudah siswa dalam mengikuti ujian akhir nasional serta pengawasan dari dewan guru maka siswa kelas tiga dengan kebijakan alternatif untuk disatukan demi mempermudah kelengkapan administrasi sekolah. Adapun kelas yang peneliti gunakan yaitu kelas VII A dimana semua siswa yang merupakan siswa laki-laki yang berjumlah 33 orang siswa. Dan pada saat peneliti melakukan penelitian terdapat 3 siswa yang berhalangan hadir di dalam kelas dengan alasan 2 orang kurang sehat dalam kondisi sakit dan 1 orang siswa izin karena ada keperluan lainnya, berikut ini nama-nama siswa yang peneliti jadikan sebagai respondent dalam penelitian.

Tabel 4.6 Nama-Nama Siswa Kelas VII-A SMP Islam YPUI Banda Aceh Yang Menjadi respondent Dalam Penelitian ini:

NO	NAMA SISWA	KETERANGAN
1	NABILA SAUQI	H
2	M. ZAWIL FARHAN	H
3	FARIZ AULIA	H
4	M. AULIA AKBAR	H
5	SHAUFIL AZKA	H
6	M. RINALD	H
7	RAHMAT SULTAN KHALIS	H
8	M. FAHRUL LUTFI	H
9	SAFRIZAL FADHIL	H
10	RENAL KHALID	H
11	M. AKMAL	H
12	M. HAIKAL	H
13	RAISUL AMALI	H

14	RAHMAD HIDAYAT	H
15	FADIL RAMADHAN	H
16	M. HAFISYUSI	H
17	ZAFRAN KHALIS	H
18	M. FADIL	H
19	AFRIZAL AR	H
20	M. DAYAT	H
21	RAZAA HIDIYA	H
22	M. ANIS MUZAFFAR	H
23	AHMAD HARIADI	H
24	FATHAN SYAMIL SAFANI	H
25	NIZAM	H
26	RAIHUL FAHLEVI	H
27	M. AZAM AL-ULYA	H
28	IRFAN AULIA	H
29	SALMAN AL-FARISI	H
30	RAZAQ HIDAYAT	H
31	RAJA KHATAMI	TH
32	T. ANUGRAH RISKI	TH
33	AGUS SUNARDI	TH

Ket: H : Hadir TH : Tidak Hadir

B. Hasil Penelitian

1. Data Skala

Adapun data angket model Index Card Match yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Data Hasil Angket Untuk Mengukur Model Index Card Match

Subyek	X	Subyek	X
1	71	16	76
2	72	17	67
3	67	18	76
4	72	19	76
5	67	20	68
6	73	21	72

7	73	22	68
8	77	23	71
9	65	24	73
10	65	25	76
11	82	26	73
12	82	27	76
13	75	28	75
14	75	29	76
15	84	30	77

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa total keseluruhan siswa yang mengikuti tes hasil berjumlah 30 orang siswa, perolehan nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 65 dalam hal ini peneliti terlebih dahulu menjumlahkan nilai asli dalam bentuk persen untuk menyamakan persamaan nilai dengan nilai tes. Maka menunjukkan bahwa ada hubungan model Index Card Match dengan prestasi belajar siswa dilihat dari perolehan hasil rata-rata yaitu 0.641. Angka tersebut diperoleh dari penggunaan rumus korelasi.

2. Data Hasil Tes

Adapun data hasil tes yang diberikan kepada siswa SMP Islam YPUI menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.8. Data Hasil Tes Untuk Mengukur Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Materi Tentang Khulafaurrasidin Kelas VII A SMP Islam YPUI Banda Aceh

NO	NAMA SISWA	Prestasi Belajar		
		Nilai	KKM	Ketuntasan
1	NABILA SAUQI	80	70	Tuntas
2	M. ZAWIL FARHAN	80	70	Tuntas
3	FARIZ AULIA	70	70	Tuntas
4	M. AULIA AKBAR	80	70	Tuntas
5	SHAUFIL AZKA	70	70	Tuntas
6	M. RINALD	80	70	Tuntas

7	RAHMAT SULTAN KHALIS	80	70	Tuntas
8	M. FAHRUL LUTFI	90	70	Tuntas
9	SAFRIZAL FADHIL	50	70	Tidak Tuntas
10	RENAL KHALID	60	70	Tidak Tuntas
11	M. AKMAL	90	70	Tuntas
12	M. HAIKAL	90	70	Tuntas
13	RAISUL AMALI	80	70	Tuntas
14	RAHMAD HIDAYAT	80	70	Tuntas
15	FADIL RAMADHAN	90	70	Tuntas
16	M. HAFISYUSI	80	70	Tuntas
17	ZAFRAN KHALIS	60	70	Tidak Tuntas
18	M. FADIL	80	70	Tuntas
19	AFRIZAL AR	80	70	Tuntas
20	M. DAYAT	70	70	Tuntas
21	RAZAA HIDIYA	70	70	Tuntas
22	M. ANIS MUZAFFAR	90	70	Tuntas
23	AHMAD HARIADI	90	70	Tuntas
24	FATHAN SYAMIL SAFANI	60	70	Tidak Tuntas
25	NIZAM	80	70	Tuntas
26	RAIHUL FAHLEVI	80	70	Tuntas
27	M. AZAM AL-ULYA	70	70	Tuntas
28	IRFAN AULIA	80	70	Tuntas
29	SALMAN AL-FARISI	70	70	Tuntas
30	RAZAQ HIDAYAT	80	70	Tuntas

Sumber: Hasil Penelitian di Kelas VII A SMP Islam YPUI Banda Aceh (Olah Data)

Berdasarkan tabel di atas, peneliti membagikan soal kepada 30 siswa dengan jumlah 10 soal, 1 butir soal benar peneliti memberikan bobot nilai 10 apabila siswa menjawab dengan benar dan tepat. Maka dengan demikian diketahui bahwa nilai tertinggi dari hasil tes yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 90 dan nilai paling rendah adalah 50. Maka hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara model Index Card Match dengan prestasi belajar dan untuk mengetahui nilai tersebut dengan menggunakan rumus Tabel R.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dibawah ini,peneliti menggunakan perangkat software SPSS versi 18 dimana dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode regresi dengan tujuan untuk memprediksikan atau pengaruh model Index Card Match terhadap prestasi belajar. Dengan ini peneliti melakukan penelitian kepada 30 orang siswa SMP Islam YPUI Banda aceh.

Tabel 4.9 Tabel Nilai Rata-Rata Deviasi Pada Prestasi Belajar Dan Index Card Match

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi Belajar	7,7000	1,02217	30
Model Pembelajaran Index Card Match	73,7300	4,86303	30

Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar yaitu 7,7000, angka tersebut diperoleh setelah peneliti menjumlahkan secara keseluruhan nilai prestasi siswa yang didapatkan setelah tes dilakukan dan dibagi 30 orang siswa sehingga mendapatkan total rata-rata 7,7000 dan nilai rata-rata model pembelajaran Index Card match 73,7300 diperoleh berdasarkan skor hasil angket yang diberikan kepada responden terlebih dahulu hasil angket tersebut peneliti mempersenkan hasil agar tersingkron dengan nilai prestasi. Setelah dapat dalam persen maka total keseluruhan dibagi 30 karena siswa sebagai responden berjumlah 30 siswa dan kemudian nilai N(jumlah) respondennya itu 30 orang siswa. Maka dapat disimpulkan perolehan rata-rata model Index Card Match lebih ditinggi dari prestasi balajar.

Tabel 4.10 Tabel Hubungan Antara Model Index Card Match Dengan Prestasi

Correlations			
		Prestasi Belajar	Model Pembelajaran Index Card Match
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1,000	,641
	Model Pembelajaran Index Card Match	,641	1,000
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	,000
	Model Pembelajaran Index Card Match	,000	.
N	Prestasi Belajar	30	30
	Model Pembelajaran Index Card Match	30	30

Tabel korelasi diatas menunjukkan bahwa ada hubungan antara model Index Card Macth dengan prestasi belajar hal ini menunjukkan pada hasil yang diperoleh berdasarkan hasil dari tabel di atas dengan signifikansi (satu pihak) diperoleh 0,000 maka nilai 0,641 dengan jumlah (N) itu sebanyak 30 responden. Hal ini di buktikan sesuai dengan rumus *Product Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} = \frac{70,30}{(396,967)(30,30)} = 0,641$$

Pedoman Interpretasi koefisien korelasi:⁴⁹

r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

⁴⁹ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian...*, h.231.

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hubungan model Index card match dengan prestasi belajar sangat kuat karena berdasarkan perolehan nilai yang didapatkan sebesar 0.641.

Tabel 4.12. Tabel Kesimpulan Model Index Card match dengan Prestasi Belajar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,641 ^a	,411	,390	,79844

a. Predictors: (Constant), Model Pembelajaran Index Card Match

Tabel di atas menjelaskan besar nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,641 dan dijelaskan besarnya persentase pengaruh variabel model pembelajaran Index Card Match terhadap variabel prestasi belajar yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Maka diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,411 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh model pembelajaran Index Card Match adalah sebesar 41,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lainnya. Semakin besar nilai tersebut maka semakin kuat koefisien determinasinya oleh karena itu fungsi koefisien determinasi yaitu kemampuan variabel model Index Card Match dalam menjelaskan perubahan variabel prestasi belajar dalam bentuk persen maka diperoleh nilai pengaruh model Index card Match terhadap prestasi belajar sebesar 41,1%.

Tabel 4.13. Tabel Koefisien Model Index Card Match

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,241	2,252		-,995	,328
	Model Pembelajaran Index Card Match	,135	,030	,641	4,425	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Pada tabel koefisien, pada kolom B pada constant (a) adalah -2,241, sedangkan nilai model pembelajaran Index Card Match (b) adalah 0,135, untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan model Index Card Match dengan peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilihat pada output SPSS lainnya yaitu koefisien regresi B. Pada tabel tersebut dapat kita lihat konstanta yang diperoleh adalah -2,241 dan koefisien X sebesar 0,135. Dari hasil tersebut dapat kita susun model regresi untuk memprediksi hasil prestasi belajar dari penerapan model Index Card Match sebagai berikut :

$$Y = -2,241 + 0,135 X$$

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa ada keterkaitan antara model Index Card Match dengan prestasi belajar hal ini menunjukkan pada hasil yang di peroleh nilai yaitu 0,641. Ditinjau dari tabel interpretasi koefisien korelasi menunjukkan pada kategori kuat (0,60 - 0,799).

Hasil uji signifikansi yang dilakukan dengan menggunakan uji t atau cukup dengan menggunakan R tabel saja. Hasil yang didapatkan untuk uji t yang dikerjakan melalui software SPSS diperoleh nilai t hitung sebesar 4,425 yang ternyata lebih besar daripada nilai t tabel 2,048. Dengan membandingkan R hitung

yang diperoleh dengan R tabel juga menunjukkan hal yang sama karena koefisien hubungan 0,641 yang diperoleh lebih besar dari R tabel 0,361, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan bahwa ada hubungan nyata antara model pembelajaran Index Card Match dengan prestasi belajar juga dapat diterima.

Dari rumusan tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh penerapan model Index Card Match terhadap prestasi belajar yaitu ada peningkatan penerapan model Index Card Match sebesar satu poin akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,135 poin. Hasil uji hubungan data empiris penerapan model Index Card Match dan prestasi belajar di atas telah menunjukkan hubungan yang nyata antara variabel tersebut sehingga perubahan-perubahan nilai pada variabel prestasi belajar cukup baik untuk dijelaskan melalui variabel penerapan Index Card Match.

D. Pembuktian Hipotesis

Untuk pembuktian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari dua hipotesis yang mana hipotesis pertama itu tentang hubungan model Index Card Match dengan prestasi belajar dan hipotesis kedua yaitu pengaruh prestasi belajar setelah menggunakan model Index Card match.

1. H_0 = tidak ada hubungan antara model Index Card Match dengan prestasi belajar PAI

H_a = Terdapat hubungan antara model Index Card Match dengan prestasi belajar PAI

Dari hasil uji korelasi pada tabel 4.10 dapat dilihat koefisien hubungan antara model pembelajaran Index Card Match dengan prestasi belajar yang

didapatkan adalah positif 0,641. Hubungan positif tersebut menunjukkan semakin meningkat respon siswa terhadap model pembelajaran Index Card Match maka semakin meningkat pula prestasi belajarnya hal ini dibuktikan berdasarkan bandingan dengan r tabel dengan signifikan 5%, $r_t = 2,048$, $df = N-2$ dengan ini $df = 30-2 = 28$, maka diperoleh sesuai t tabel yaitu 2,048 sedangkan hasil hitung yaitu 0,641 maka $r_h < r_t$ dengan ini $0,641 < 2,048$ sehingga diperoleh H_0 ditolak dan H_a diterima. Koefisien hubungan tersebut sebesar 0,641 juga termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat, karena berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi angka tersebut menduduki peringkat katagori memuaskan. Hal ini menunjukkan ada hubungan antara model pembelajaran Index Card Match dengan prestasi belajar adalah signifikan atau nyata.

2. H_0 = Koefisien regresi tidak signifikan

H_a = Koefisien regresi signifikan

Pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai t tabel 2,048 kemudian t hitung diperoleh 4,425 karena 4,425 lebih besar dari 2,048 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model Index Card match berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dalam taraf signifikansi 0,05, regresi yang terbentuk pada variabel H_a itu (+) artinya menunjukkan arah searah yang artinya jika model Index Card Match itu baik maka prestasi akan meningkat begitu juga sebaliknya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara model pembelajaran Index Card Match dengan prestasi belajar, Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perolehan nilai koefisien sebesar 0,641 artinya interpretasi kuat hal ini berdasarkan tabel interpretasi koefisien, maka hubungan searah semakin meningkatkan model Index Card Match maka semakin baik.
2. Terdapat pengaruh prestasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Index Card Match, hal ini dibuktikan bahwa pengaruh penerapan model Index Card Math terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 41,1 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

B. Saran

1. Bagi Guru dan Sekolah:
 - Hendaknya pihak sekolah menerapkan langkah-langkah penerapan model Index Card Match secara sempurna khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- Diharapkan guru agar senantiasa menguasai secara komprehensif tentang model-model atau metode-metode pembelajaran untuk menunjang prestasi belajar siswa.
- Diharapkan guru mendapatkan pelatihan secara rutin agar guru mampu menguasai kelas dengan model dan metode pembelajaran yang beragam dan menyenangkan.
- Diharapkan kepada guru agar dapat mengaitkan model Index Card Mtch dengan materi yang cocok supaya mendukung materi pembelajaran.

2. Bagi Siswa:

- Hendaknya siswa memahami dengan cermat pelajaran yang diberikan oleh guru.
- Diharapkan kepada siswa agar teliti dalam memilih jawaban atau pertanyaan dalam menjodohkan agar tersikronisasi dengan tepat.
- Diharapkan siswa senantiasa mempertahankan prestasi yang telah di capai.

3. Bagi Peneliti:

- Diharapkan bagi peneliti di masa yang akan datang untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan model Index Card Match dengan materi yang berbeda sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian ini.

- Harapan saya kepada peneliti selanjutnya agar mempersiapkan diri dalam penelitian dengan matang, secara universal dan komprehensif agar hasilnya menjadi lebih baik lagi.
- Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dari sekian banyak informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa ke jenjang yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ridha Kasturi. 1995. *Sistem Pendidikan Islam*, Islah, Ed. 43.
- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Akmal Hawi. 2014. *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Alya D. Maulani. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Surakarta: Mediatama.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pres.
- Damhoeri D. 1999. *Teori Belajar Mengajar Perkembangan Anak*. Jakarta: Artaqi.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi 3*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dep. Pendidikan Nasional. 2004. *Undang-undang 20/2003*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran Menentukan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, Gorontalo: Bumi Aksara.
- Herman Warsito. 1995. *Tt. Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Indah Komsiyah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Made Pidarta. 2007. *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Ali. 1983. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Jakarta: Pustaka Amani.
- Muhammad Rasyid Dimas. 2004. *Anak dan Prestasi Pendidikan*, Jakarta: Robbani Press.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: Rosda Karya.
- M. Junaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Malang: UIN-Malang Press.
- M. Ngalim Poerwanto. 1987. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya.
- Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurul Zuhriah. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2000. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ridwan, *Ketercapaian Prestasi Belajar*, Diakses pada tanggal 19 September 2015 dari situs: <http://Word Press.com>.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran, Edisi II*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,.
- Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- S. Eko Putro Widoyoko. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- S. Nasution. 1996. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara.
- _____. 1995. *Didaktik Asas-Asas Manajer*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Saifulamin. Blogspot. Co.id, Metode Make a Match Tujuan dan Persiapan Diakses pada tanggal 17 Oktober 2015 dari situs: <http://saifulamin.blogspot.co.id> Metode Make a Match Tujuan dan Persiapan.html
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rienka Cipta.
- Sugiono. 2007. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

- _____. 2009. *Metode Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- W. J. S Poerwadarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- W. S Winkel. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia.
- Winarto Surachmad. 1985. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Wbungsb.blogspot. co.id, Model Pembelajaran Make and Match Diakses pada tanggal 01 Oktober 2015 dari situs: <http://wbungs.blogspot.co.id> Model Pembelajaran Make and Match.html

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/ 1616 /2015

Tentang:
PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi dimaksud;
b. bahwa yang namanya tersebut dalam surat keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 24 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1991 tentang Pokok-Pokok Organisasi IAIN;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 89 Tahun 1963 tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 1993 tentang organisasi dan Tata Kerja IAIN Ar-Raniry;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry.
- memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 4 Maret 2015.

MEMUTUSKAN

- menetapkan :
pertama : Menunjukkan Saudara:
1. Muhibuddin, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Elviana, M.Si sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Fazkurrazi
NIM : 211222471
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Hubungan Model Pembelajaran Index Card Match Dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Di SMP Islam YPUI Banda Aceh

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2015;
Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2015/2016;
Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Banda Aceh, 17 Maret 2015 M
26 Jumadil Awal 1436 H

Dekan,

Dr. Mujaiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : Un.08/FTK1/ TL.00/ 9234 / 2015
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Fazkururrazi
N I M : 211 222 471
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Kp. Laksana

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Islam YPUI Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Hubungan Model Pembelajaran Index Card Match dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Islam YPUI Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Banda Aceh, 08 Desember 2015

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Saifulah, M.Ag
NIP. 19720406 200112 1 001



BAG LUMAH BAG LUMAH

Kode: 7061



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

JALAN P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP/FAX (0651) 7555136, 7555137
E-mail: disdikporabna@gmail.com Website: www.disdikporabna.com

Kode Pos : 23125

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 074/A.2/9174

TENTANG

PENGUMPULAN DATA PADA SMP ISLAM YPUI KOTA BANDA ACEH.

Dasar : Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : Un.08/FTK1/TL.00/9234/2015 Tanggal 8 Desember 2015, Hal Izin Pengumpulan Data

MEMBERI IZIN :

Kepada :
Nama : **FAZKURURRAZI**
NIM : 211 222 471
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :
"HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP ISLAM YPUI BANDA ACEH".

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Harus berkonsultasi langsung dengan kepala sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi Mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil. Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 17 Desember 2015 s.d 17 Januari 2016

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 17 Desember 2015
PPh. KEPALA DINAS PENDIDIKAN PEMUDA
DAN OLAHRAGA KOTA BANDA ACEH,

Drs. T. ANGKASA
Pembina Tk.I
NIP. 19590922 197903 1 001

TEMBUSAN :

1. Dekan FTK UIN Ar-Raniry B. Aceh
2. Mahasiswa/i yang bersangkutan
3. Pertinggal



**YAYASAN PEMBANGUNAN UMAT ISLAM
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP ISLAM)
KOTA BANDA ACEH**



Alamat : Jln. Syiah Kuala No. 7 Telp. (0651) 21660 Jumbo Tape Banda Aceh Kodapoa 23123

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/SMPI/072/2016**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Islam YPUI Banda Aceh Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh :

Nama : **Drs.M.JAMIL**
NIP : 19580212 198703 1 005
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala SMP Islam YPUI Banda Aceh

Menerangkan bahwa :

Nama : **FAZKURURRAZI**
NIM : 211 222 471
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S-1

Adapun nama diatas benar telah melaksanakan Penelitian dengan baik pada SMP Islam YPUI Banda Aceh Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh, dengan judul " HUBUNGAN MODEL PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH DENGAN PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP ISLAM YPUI BANDA ACEH " Sejak Tanggal 17 DESEMBER S/D 17 JANUARI 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 23 - 01 - 2016

Kepala Sekolah,



Drs. M. JAMIL
Nip.19580212 198703 1 005

RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. Nama Lengkap : Fazkururrazi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Beureunuen / 27Juni 1993
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. NIM : 211 222 471
9. No. HP : 0852 7794 9483
10. E-mail : Fazkurr@gmail.com
11. Alamat : Jl. Bakti, Lr. Melati No. 1, Gampong Laksana.
12. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : M. Nasir (Alm)
 - b. Ibu : Nurbaiti
13. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : -
 - b. Ibu : IRT
14. Alamat Orang Tua : Desa Lingkok Busu Kec. Mutiara Kab. Pidie
15. Riwayat Pendidikan
 - a. SD Islam : BerijazahTahun 2005
 - b. MTsS Darul Ulum : BerijazahTahun 2008
 - c. MASDarul Ulum : BerijazahTahun 2011
 - d. UIN Ar-Raniry :

Demikianlahdaftarriwayatidupinisayabuatdengansebenarnyauntukdap
atdipergunakanseperlunya

Banda Aceh, 26Januari 2016
Yang Menerangkan,

Fazkururrazi